

Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan B. Menyusun hubungan sebab-akibat. Lengkapi rantai untuk tiga aspek di bawah. Baris pertama sudah diberi contoh. Tulis minimal tiga langkah dan sebutkan data pendukungnya.

Tabel 6. Analisis dampak pemberian makanan

Aspek	Rantai sebab-akibat (penyebab → akibat → akibat lanjutan)	Data pendukung
Agresivitas	Contoh: Wisatawan memberi makanan → monyet belajar bahwa manusia = makanan → →	
Sebaran populasi	Makanan mudah didapat di gerbang → →	
Keseimbangan hutan pantai	Monyet kurang mencari buah di hutan → →	

Kegiatan C. Menguji pemikiranmu. Jawab dengan alasan, bukan sekadar pendapat.

1. Jika pemberian makanan dihentikan mendadak tanpa edukasi dan tanpa pengaturan lain, apa yang mungkin terjadi pada perilaku monyet dalam jangka pendek? Mengapa penghentian perlu bertahap dan disertai pengawasan?

Tulis jawabanmu di sini...

2. Dari semua penyebab (perilaku wisatawan, pedagang makanan, pengelolaan sampah, pengawasan petugas, aturan zonasi), pilih dua yang paling mudah diperbaiki lebih dulu dan satu yang paling sulit. Jelaskan alasannya.

Tulis jawabanmu di sini...

Kesimpulan kelompok: Hubungan utama antara perilaku wisatawan, perilaku monyet, dan kondisi hutan pantai adalah

Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan D. Menilai kekuatan bukti. Seorang analis tidak hanya menerima pernyataan, tetapi menguji apakah buktinya cukup. Gunakan Tabel 1, Tabel 3, dan bacaan di hlm. 6–8. Nilai setiap pernyataan: bukti kuat, sedang, atau lemah.

Tabel 7. Menguji pernyataan

No.	Pernyataan	Bukti yang mendukung atau menentang (sebutkan sumbernya)	Kuat / sedang / lemah dan alasannya
1	"Semua monyet ekor panjang di Pananjung sudah agresif karena wisatawan."		
2	"Makin banyak pengunjung, makin banyak makanan manusia yang dimakan monyet."		
3	"Melarang pemberian makanan saja sudah cukup menyelesaikan masalah."		
4	"Monyet ekor panjang tidak terancam karena mudah dilihat di tempat wisata."		

a. Data mana yang berasal dari Pangandaran dan mana dari tempat lain? Bolehkah data dari tempat lain dipakai untuk Pangandaran?

Tulis jawabanmu di sini...

b. Data apa lagi yang perlu dikumpulkan supaya kesimpulanmu lebih kuat?

Tulis jawabanmu di sini...

Pengembangan dan Penyajian Hasil

Tantangan kelompok. Balai Kawasan Pananjung Pangandaran meminta kalian membuat poster kampanye edukasi (A3 atau karton, boleh digambar tangan atau digital) untuk pengunjung. Poster harus menjawab masalah yang kamu temukan di Tahap 4, bukan hanya ajakan umum.

Langkah 1. Rencanakan solusi (8 menit)

Bagian rencana	Isi rencana kelompok
Masalah utama yang dipilih (dari hasil analisis)	
Sasaran pembaca (wisatawan keluarga, remaja, pedagang, atau pemandu)	
Pesan utama (satu kalimat, mudah diingat)	
Unsur kearifan lokal yang dipakai (pepatah, pamali, tradisi Sunda) dan alasan memilihnya	
Aturan zonasi/kawasan yang diingatkan (boleh dan tidak boleh)	
Tiga aksi nyata yang diminta dari pengunjung	
Cara mengukur keberhasilan (contoh: laporan gigitan menurun)	

Langkah 2. Buat poster (12 menit) · poster memuat:

- ☐ Judul dan pesan utama yang mudah dibaca dari jarak 2 meter
- ☐ Gambar atau ilustrasi yang menjelaskan sebab-akibat pemberian makanan
- ☐ Kutipan atau rujukan kearifan lokal
- ☐ Peta sederhana atau keterangan zona (boleh dan tidak boleh dimasuki)
- ☐ Tiga aksi nyata untuk pengunjung

Langkah 3. Presentasikan (maks. 2 menit per kelompok)

Jelaskan:

- masalah yang kamu temukan
- bukti dari data
- mengapa solusimu cocok untuk pengunjung di Pangandaran

Kelompok lain mencatat:

- satu kelebihan
- satu saran perbaikan

Jawab secara pribadi dan jujur. Jawabanmu tidak dinilai benar atau salah, tetapi dinilai dari kedalaman alasannya.



1

Pernahkah kamu atau keluargamu memberi makan satwa liar saat berwisata? Setelah menganalisis kasus ini, bagaimana pendapatmu tentang kebiasaan itu?

Tulis jawabanmu di sini...

2

Jika kamu melihat wisatawan memberi makan monyet, apa yang akan kamu lakukan dan bagaimana caranya agar tidak menimbulkan pertengkaran?

Tulis jawabanmu di sini...

3

Sebutkan satu kebiasaan saat berwisata yang akan kamu ubah mulai sekarang, dan satu orang yang akan kamu ajak melakukannya.

Tulis jawabanmu di sini...

4

Apa pelajaran terpenting dari kerja kelompok hari ini tentang cara menganalisis masalah lingkungan?

Tulis jawabanmu di sini...

Komitmenku: Mulai sekarang aku akan demi menjaga monyet ekor panjang dan hutan di sekitar kita.

Penilaian dan Daftar Pustaka

Guru menilai hasil kelompok dengan rubrik berikut (skor 1–4 untuk setiap aspek). Nilai akhir = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Aspek	4 · Sangat baik	3 · Baik	2 · Cukup	1 · Perlu bimbingan	Skor
Kemampuan analisis (Tabel 5–7)	Pengelompokan tepat dengan bukti data; sebab-akibat ≥3 langkah dan menyentuh agresivitas, populasi, ekosistem.	Pengelompokan sebagian besar tepat; rantai cukup lengkap, ada bukti data.	Benar tetapi dangkal, bukti sedikit.	Hanya menyebut atau menyalin, tanpa sebab-akibat.	
Kualitas solusi (poster)	Menjawab masalah hasil analisis; kearifan lokal dan zonasi tepat; aksi nyata dapat dilakukan dan diukur.	Sesuai analisis; memakai kearifan lokal atau zonasi; aksi jelas.	Umum, kurang terkait analisis; kearifan lokal/zonasi hanya disebut.	Tidak terkait masalah atau tidak lengkap.	
Kerja sama	Semua anggota aktif, tugas dibagi adil, perbedaan pendapat diselesaikan baik.	Hampir semua berperan, pembagian tugas cukup jelas.	Hanya sebagian anggota berperan.	Dikerjakan satu atau dua orang.	
Komunikasi (poster dan presentasi)	Pesan jelas, runtut, menarik, tepat waktu; menjawab pertanyaan dengan alasan.	Jelas dan runtut; menjawab pertanyaan dengan baik.	Cukup jelas, kurang runtut atau kurang menarik.	Sulit dipahami atau presentasi tidak selesai.	
Jumlah skor / Nilai akhir					

Daftar Pustaka

Aarhus Institute of Advanced Studies. (2025, 10 Oktober). Research contributes to updating the IUCN Red List for the long-tailed macaque. Aarhus University.

Amiruddin, F. (2021, 30 November). Melihat perilaku 14 'geng' monyet penghuni cagar alam Pangandaran. detikNews.

Attirmidzy, S. A. (2018). Kajian perilaku makan monyet ekor panjang di TWA Pangandaran [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga.

Azuhra, F., dkk. (2026). Keanekaragaman jenis pohon dan pola penyebarannya di CA dan TWA Pananjung Pangandaran. Biologi Sel, 15(1), 29–43.

Balai Besar KSDA Jawa Barat. (2016). Informasi kawasan konservasi lingkup BBKSDA Jabar. KLHK.

Fadilah, N. (2024, 11 Desember). Cireunde, desa serba singkong yang menjaga tradisi dan alam. Good News From Indonesia.

Hambali, K., dkk. (2012). Human-macaque conflict and pest behaviors of long-tailed macaques in Kuala Selangor Nature Park. Tropical Natural History, 12(2), 189–205.

Hasan, M. U. (2022). Daily activity and feeding ecology of long-tailed macaque in Alas Purwo National Park [Tesis]. IPB University.

Kusmayadi, Y. (2014). Eksistensi pedagang asongan di lokasi obyek wisata Pantai Pangandaran. Jurnal Artefak, 2(1), 221–230.

Mileneo, M. F. (2026, 20 Agustus). Cagar Alam Pananjung Pangandaran, habitat Rafflesia patma di pesisir selatan Jawa Barat. Good News From Indonesia.

Nurjaman, D., dkk. (2017). Perbandingan struktur dan komposisi vegetasi kawasan Rajamantri dan Batumeja CA Pananjung. Jurnal Biodjati, 2(2), 167–179.

Ram, S., dkk. (2003). Changing social strategies of wild female bonnet macaques. Current Science, 84(6), 780–790.

RMI Bogor. (t.t.). Kasepuhan Cibedug indigenous people in protecting the environment.

Sha, J. C. M., dkk. (2009). Macaque-human interactions and the societal perceptions of macaques in Singapore. American Journal of Primatology, 71(10), 825–839.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Ziyus, N. A., dkk. (2019). Distribusi monyet ekor panjang di Taman Nasional Way Kambas. Jurnal Belantara, 2(1), 35–42.